

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran sering kali dititik beratkan pada persoalan bagaimana guru memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan umum dari pendidikan tersebut diperlukan upaya yang terencana dan terarah dalam satu kemas system pendidikan yang solid dan berorientasi pada pendekatan kemanusiaan yang mampu mengembangkan potensi-potensi dalam diri peserta didik secara optimal (Hanafy, 2014). proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran bisa terjadi kapan saja, dengan siapa dan di mana aja, didalam ataupun diluar kelas bahkan diluar sekolah dan dengan siapapun. Proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan pengalaman langsung yang memungkinkan materi pelajaran akan semakin mudah diterima oleh peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan juga diterapkan pada Pendidikan, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas PJOK, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. PJOK merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), Pasal 4 disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri beserta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Proses pembelajaran seharusnya menyenangkan dan mencerdaskan peserta didik bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai keberhasilan ujian. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Dalam proses pembelajaran, peserta

didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas mengarahkan kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi yang diingatnya. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Dalam pendidikan PJOK terdapat berbagai cabang-cabang olahraga. Salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum adalah senam lantai.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan hasil ulangan harian mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Banjar salah satu kendala yang banyak dialami oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar adalah pada materi pembelajaran Senam Lantai. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Banjar dengan jumlah 409 orang dan hasil dari ketercapaian hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Banjar dengan presentase hanya 40 % kelulusan dari jumlah peserta didik yaitu 163 peserta didik lulus dan 246 peserta didik belum lulus. Selama proses pembelajaran PJOK peserta didik kelas VIII A7 SMP Negeri 1 Banjar, olahraga senam lantai belum banyak diminati. Pada umumnya peserta didik senang aktivitas PJOK yang berkaitan dengan permainan seperti permainan bola tangan, senam lantai, dan sepak bola, sesuai dengan perkembangan kejiwaan anak-anak usia tersebut yang lebih menyukai permainan.

Pembelajaran senam lantai adalah salah satu materi yang sulit dikuasai oleh peserta didik hal ini menjadi tanggung jawab dari guru pendidikan PJOK untuk dapat membuat peserta didik merasa senang untuk mengikuti pembelajaran senam

lantai. Adapun yang harus diperhatikan guru adalah mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai. Menurut pengamatan penulis sekaligus sebagai guru PJOK di SMP Negeri 1 Banjar, baru beberapa peserta didik yang dalam mengenal pembelajaran senam lantai, dari banyak peserta didik hanya beberapa saja yang berminat pada pembelajaran senam lantai. Bahkan pada saat guru membariskan kemudian memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran senam lantai peserta didik terlihat baru kenal atau mendengar materi senam lantai. Pembelajaran senam lantai SMP Negeri 1 Banjar peserta didik lebih menginginkan pembelajaran yang penuh dengan kreativitas dan permainan yang lebih memacu semangat dan tentunya sangat menyenangkan bagi mereka.

Peserta didik ketika mendapatkan pembelajaran senam lantai banyak yang ketakutan karena pada pembelajaran senam lantai sangat rawan dengan adanya cedera yang disebabkan oleh gerakan yang salah ketika melakukan gerakan senam lantai. Sehingga peserta didik banyak yang ragu untuk mencoba dan tidak banyak yang melakukan, cenderung kebanyakan peserta didik hanya melihat saja, kemudian, ketika peserta didik dihadapkan pada peralatan senam lantai dan disuruh melaksanakan, instruksi dari guru, peserta didik hanya melakukan 1-2 kali, dan dilakukan dengan kurang semangat tanpa didasari motivasi dalam diri peserta didik sendiri dalam mengikuti pembelajaran senam lantai menurun. Selama dalam pembelajaran senam lantai, guru kepada peserta didik, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama, dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan perintah-perintah berulang kepada peserta didik, dalam arti komunikasi pembelajaran olahraga cenderung berlangsung satu arah, umumnya dari

guru ke peserta didik, guru lebih mendominasi pembelajaran. Pembelajaran seperti ini cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik merasa bosan.

Melihat kondisi murid yang kurang tertarik dengan pembelajaran Senam Lantai yang di berikan oleh guru peserta didik tidak bisa menerima materi pembelajaran senam lantai dengan baik dan menyebabkan pembelajaran senam lantai pada peserta didik SMP Negeri 1 Banjar belum tercapai dengan baik. Guru hendaklah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran banyak memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik mudah menerima, memahami, menyenangi materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pembelajaran olahraga kepada peserta didik, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, atau metode yang sesuai dengan situasi, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan metode pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Melihat kondisi pembelajaran PJOK pada materi senam lantai menjadi terhambat. Tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani dari cabang senam lantai tidak tercapai. Hal ini dapat menyebabkan perkembangan Keterampilan peserta didik kurang maksimal. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran senam lantai, perlu memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran senam lantai. Maka dari itu, dengan gambaran mengenai pembelajaran pendidikan jasmani khususnya senam lantai di atas merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran senam lantai. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis

berminat untuk melakukan penelitian yang berfokus pada implementasi model pembelajaran *problem based learning* kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan pembelajaran permainan senam lantai di SMP Negeri 1 Banjar.

Dalam pembelajaran PJOK di terapkan model model pembelajaran yang salah satunya yaitu menurut PBL (*Problem Based Learning*) Merupakan inovasi pembelajaran karena pada PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengadsah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Model pembelajaran yang inovatif yang melatih peserta didik untuk mampu menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan pada situasi baru sehingga pengetahuan yang didapat bermakna bagi kehidupan. kemampuan berfikir tinggi merupakan kemampuan peserta didik dalam berfikir untuk dapat mengelola pengetahuan dan ide-ide dengan cara tertentu sehingga dapat memberi mereka pengetahuan baru. (Shofiyah dkk., 2018) PBL merupakan model pembelajaran yang menginisiasi peserta didik dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh peserta didik. Selama proses pemecahan masalah, peserta didik membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan self-regulated learner.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menumbuhkan sendiri konsep-konsep pengetahuan yang dipelajari peserta didik adalah Model PBL (*Problem Based Learning*). Salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis masalah adalah pemecahan masalah dalam PBL (*Problem Based Learning*) akan bagus bagi peserta didik untuk memahami isi pembelajaran,

selain itu peserta didik juga akan meningkatkan aktifitas pembelajaran dan selama proses tersebut akan memberikan kepuasan sendiri bagi peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang di tulis di atas maka permasalahan yang timbul dapat di identifikasikan sebagai berikut.

1. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai sangat kurang.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menerima materi senam lantai.
3. Peserta didik masih banyak yang takut mencoba pada saat melakukan pembelajaran senam lantai.
4. Karakter peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan sulitnya dalam memberikan materi senam lantai
5. Masih adanya guru yang belum menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses kegiatan belajar mengajar.
6. Guru masih menggunakan metode lama atau metode ceramah dan pembelajaran.
7. Kurangnya pencapaian hasil belajar peserta pada materi senam lantai.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan tenaga, biaya dan waktu peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada masalah tentang penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar PJOK materi Senam Lantai pada peserta didik kelas VIII Smp Negeri 1 Banjar.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar PJOK materi Senam Lantai pada peserta didik kelas VIII Smp Negeri 1 Banjar.?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar PJOK materi Senam Lantai pada peserta didik kelas VIII Smp Negeri 1 Banjar

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan di bidang strategi *Problem Based Learning* dalam belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi peserta didik.:

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar melalui penerapan strategi *Problem Based Learning*. Dengan demikian, akan dapat berpengaruh terhadap hasil

belajar peserta didik karena lebih termotivasi belajar lebih giat dalam mata pelajaran senam lantai.

2) Bagi Guru:

Diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar, memberikan wacana untuk menambah viariasi mengajar, serta mampu menghidupkan suasana kelas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

3) Bagi orang tua peserta didik:

Dapat dijadikan dasar bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua terhadap aktifitas dan prestasi belajar putra-putrinya. Dengan demikian, akan menggugah hati para orang tua peserta didik untuk berpartisipasi aktif memberikan dukungan dalam rangka menyukseskan pendidikan putra-putrinya.

4) Bagi Sekolah:

Diharapkan mampu untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.